

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

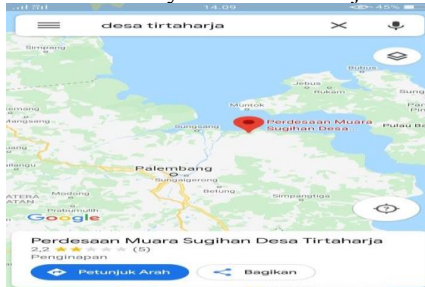
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Tirtaharja merupakan salah satu desa dari kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan luas wilayah 1.600,00 Ha, luas lahan 1.024,00 Ha karena mayoritas masyarakatnya adalah seorang petani. Berdasarkan data desa diketahui bahwa jumlah penduduk adalah 1215 jiwa untuk laki-laki dan 1176 jiwa untuk perempuan dan 681 Kepala Keluarga. Dengan jumlah perangkat RT (Rukun Tetangga) sebanyak 17 RT dan 4 RW (Rukun Warga). Berikut batas-batas wilayah desa Tirtaharja:

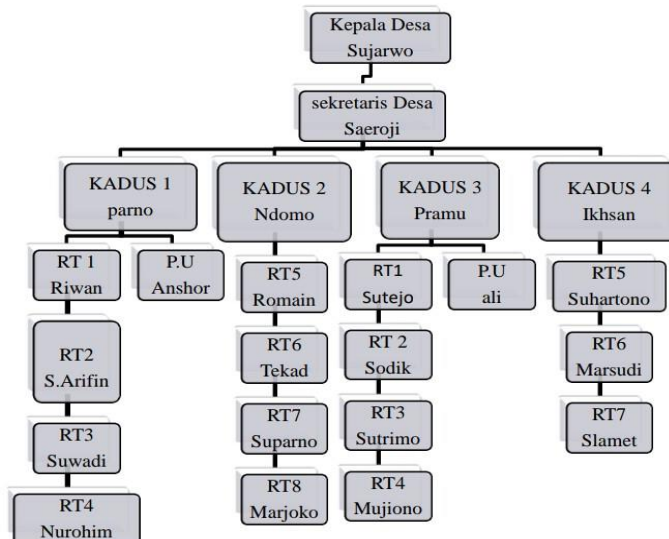
1. Sebelah utara : Desa Beringin Agung
2. Sebelah selatan : Desa Sugih Waras
3. Sebelah timur : Desa Rejo Sari
4. Sebelah barat : Desa Daya Kesuma

Letak geografis desa Tirtaharja berdasarkan Maps adalah 18.000 KM dari kabupaten atau sekitar 360 menit.

Gambar 4.1
Peta wilayah desa Tirtaharja



Gambar 4.2
Struktur pengurus desa Tirtaharja



B. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang akan selalu dilakukan oleh masyarakat. Dalam kegiatan konsumsi masyarakat akan membelanjakan hartanya untuk memenuhi kebutuhannya, baik dari kebutuhan pangan maupun kebutuhan hidup sosialnya seperti pendidikan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai

berikut:

Table 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Peresentase %
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	87	100%
	Total	87	100%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa secara keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan, atau lebih tepatnya ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan mayoritas yang mengatur keperluan rumah tangga (berbelanja) adalah ibu rumah tangga.

2. Responden Berdasarkan Usia

Kegiatan konsumsi dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya, begitupun rumah tangga, dalam setiap rumah tangga tentu memiliki usia dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan responden bervariasi dalam hal usia, berikut tabel responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase %
1	21-30	26	30%
2	31-40	40	46%
3	41-50	18	21%
4	51-60	3	3%
	Total	87	100%

3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang telah dijalani oleh setiap individu tentu sangat bervariasi, begitupun pendidikan masyarakat desa Tirtaharja. Dengan pendidikan yang berbeda-beda tentu akan membentuk pola pikir yang berbeda-beda pula, seperti bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya, selera dalam memilih gaya hidupnya, dan dalam pengambilan keputusan. Berikut karakteristik pendidikan responden:

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD/MI	21	24%
2	SMP/MTS	30	35%
3	SMA/MA	30	35%
4	Diploma	1	1%
5	S1	5	5%
	Total	87	100%

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 0,1 jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid, atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item

pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.¹⁴¹

Berdasarkan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam penelitian ini n merupakan jumlah sampel yaitu 87 orang maka (df) = $87-2 = 84$. Dengan tingkat signifikan 10% atau 0,1 sehingga $> r_{tabel}$ pada penelitian ini adalah 0,177, berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.4

Hasil uji validitas variable tingkat pendidikan (X1)

Variable	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan	Pernyataan 1	0,469	0,177	Valid
	Pernyataan 2	0,582	0,177	Valid
	Pernyataan 3	0,613	0,177	Valid
	Pernyataan 4	0,515	0,177	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variabel tingkat pendidikan (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil uji validitas variabel religiusitas (X2)

Variable	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Religiusitas	Pernyataan 1	0,434	0,177	Valid
	Pernyataan 2	0,582	0,177	Valid
	Pernyataan 3	0,774	0,177	Valid
	Pernyataan 4	0,620	0,177	Valid

¹⁴¹ Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2009, hlm 373

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variable Religiusitas (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil uji validitas variabel gaya hidup (X3)

Variable	Item Pernyataan	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Gaya Hidup	Pernyataan 1	0,694	0,177	Valid
	Pernyataan 2	0,803	0,177	Valid
	Pernyataan 3	0,822	0,177	Valid
	Pernyataan 4	0,761	0,177	Valid
	Pernyataan 5	0,788	0,177	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variable gaya hidup (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil uji validitas variabel pola konsumsi (Y)

Variable	Item Pernyataan	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Pola Konsumsi	Pernyataan 1	0,588	0,177	Valid
	Pernyataan 2	0,694	0,177	Valid
	Pernyataan 3	0,496	0,177	Valid
	Pernyataan 4	0,463	0,177	Valid
	Pernyataan 5	0,427	0,177	Valid
	Pernyataan 6	0,581	0,177	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variable pola konsumsi (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian dikatakan reliable jika memiliki *cronbach alpha* > dari 0,60 artinya realibilitas mencukupi, sementara jika *cronbach alpha* < dari 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki realibilitas yang kuat.¹⁴² Berikut hasil perhitungan uji Reliabilitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Standar Alpha	Cronback's Alpha	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X1)	0,60	0,655	Reliabel
2	Religiusitas (X2)	0,60	0,658	Reliabel
3	Gaya Hidup (X3)	0,60	0,869	Reliabel
4	Pola Konsumsi (Y)	0,60	0,758	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Coronback's Alpha* > 0,60, dengan demikian variabel tingkat pendidikan (X1), religiusitas (X2), dan gaya hidup (X3), serta pola konsumsi masyarakat (Y) dapat dikatakan reliabel.

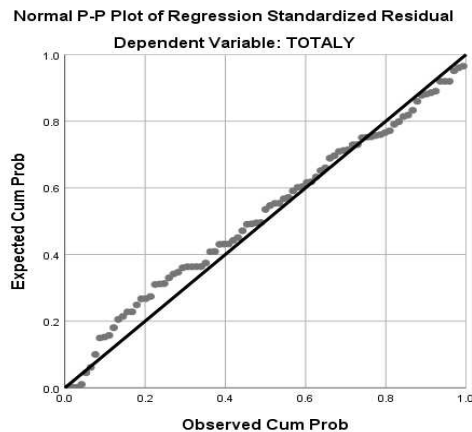
¹⁴² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Linier dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hlm. 79

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan cara melihat pola normal (*probability plots*) dan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji *kolmogorov-smirnov*.

Gambar 4.3
Pengujian Normalitas



Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan gambar diatas, maka hasil dari analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 25* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi syarat sebagai asumsi normalitas.

Tabel 4.9
Hasil uji *Kolmogorov-smirnov (K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		87	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.05339992	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.097	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.173 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.163
		Upper Bound	.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,1$ yang artinya nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Menurut Imam Ghozali untuk menyatakan bahwa ada tidaknya gejala multikolinearitas didalam suatu model regresi yaitu dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, dengan ketentuan,

jika nilai dari VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai *Tolerance* >0,100 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10

Hasil uji multikolinearitas

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.167	3.254		4.046	.000		
	TOTALX1	.337	.177	.223	1.904	.060	.720	1.390
	TOTALX2	.288	.183	.180	1.572	.120	.751	1.332
	TOTALX3	.136	.078	.179	1.742	.085	.937	1.067

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas hasil uji multikolinearitas, diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,720, variabel religiusitas (X2) sebesar 0,751 variabel gaya hidup (X3) sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0,100. Sedangkan untuk perhitungan VIF untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 1390 variabel religiusitas (X2) sebesar 1332 variabel gaya hidup (X3) sebesar 1067 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen <10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada

gejala multikolinearitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis memiliki hubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai Sig *Linearity* dan Sig *Deviation From Linearity*, jika nilai Sig < $\alpha = 0,1$ maka model regresi memiliki hubungan secara linear begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11

Hasil uji linearitas variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap pola konsumsi (Y)

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	155.236	9	17.248	1.647	.117
X1	Groups	Linearity	122.559	1	122.559	11.701	.001
		Deviation from Linearity	32.677	8	4.085	.390	.923
Within Groups			806.488	77	10.474		
Total			961.724	86			

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig *Deviation from Linearity* sebesar $0,923 > 0,1$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap pola konsumsi (Y).

Tabel 4.12
 Hasil uji linearitas antara variabel religiusitas (X2) terhadap pola konsumsi (Y)

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	171.745	7	24.535	2.454	.025
X2	Groups	Linearity	96.797	1	96.797	9.680	.003
		Deviation from Linearity	74.948	6	12.491	1.249	.291
Within Groups			789.980	79	10.000		
Total			961.724	86			

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig *Deviation from Linearity* sebesar $0,291 > 0,1$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel religiusitas (X2) terhadap pola konsumsi (Y).

Tabel 4.13
 Hasil uji linearitas antara variabel gaya hidup (X3) terhadap pola konsumsi (Y)

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
TOTALY *	Between	(Combined)	197.132	16	12.321	1.128	.348
TOTALX3	Groups	Linearity	65.390	1	65.390	5.987	.017
		Deviation from Linearity	131.742	15	8.783	.804	.669
Within Groups			764.592	70	10.923		
Total			961.724	86			

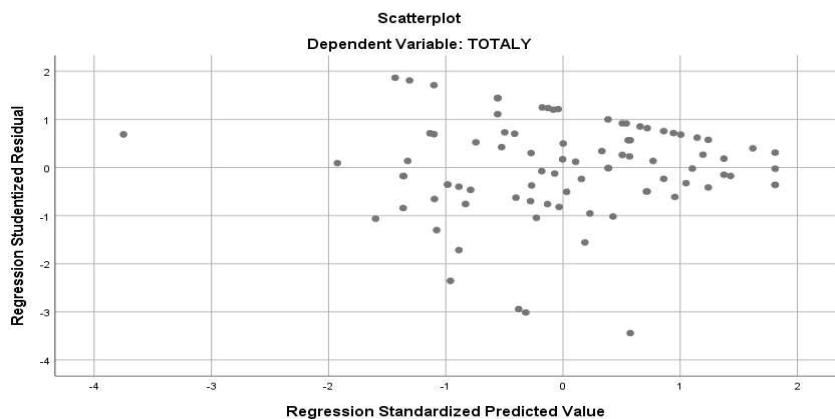
Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig *Deviation from Linearity* sebesar $0,669 > 0,1$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel gaya hidup (X3) terhadap pola konsumsi (Y).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual observasi yang satu dengan lainnya terjadi homoskedastisitas jika *scatter plots* titik-titik dari hasil pengolahan data anatar Z_{pred} dan S_{resid} menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Terjadi homoskedastisitas jika *scatter plots* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit melebar, maupun bergelombang.

Gambar 4.4
Scatterplots uji heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada gambar bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa bebas heteroskeastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pola konsumsi suatu rumah tangga berdasarkan masukan variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1), religiusitas (X2) dan gaya hidup (X3).

4. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, Setelah dilakukan pengelolaan data tabel regresi linear berganda sebagai berikut;

Tabel 4.14
Hasil perhitungan regresi linear berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	13.167	3.254		4.046	.000		
	TOTALX1	.337	.177	.223	1.904	.060	.720	1.390
	TOTALX2	.288	.183	.180	1.572	.120	.751	1.332
	TOTALX3	.136	.078	.179	1.742	.085	.937	1.067

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,337 dan variabel religiusitas (X2) sebesar 0,288 serta variabel gaya hidup (X3) sebesar 0,136 serta mengasikkan konstan sebesar 13,167 sehingga persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,167 + 0,337 X1 + 0,288 X2 + 0,136 X3$$

Y = Pola Konsumsi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Religiusitas

X3 = Gaya Hidup

Dari persamaan tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 13,167 menunjukkan bahwa, jika variabel tingkat pendidikan (X1), religiusitas (X2), dan gaya hidup (X3) dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan ($X = 0$) maka besaran pola konsumsi rumah tangga muslim desa Tirtaharja sebesar 13,167.
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) mempunyai nilai sebesar 0,337 yang berarti bahwa apabila tingkat pendidikan (X1) mengalami peningkatan 1% maka pola konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 33,7%.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X2) mempunyai nilai sebesar 0,288 yang berarti bahwa apabila religiusitas (X2) mengalami peningkatan 1% maka pola konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 28,8%.

4. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X3) mempunyai nilai sebesar 0,136 yang berarti bahwa apabila gaya hidup (X3) mengalami peningkatan 1% maka pola konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 13,6%.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat berpengaruh atau tidaknya antara variabel independen terhadap dependen secara parsial dalam model regresi linear berganda. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,1$ maka hipotesis diterima, diketahui t_{tabel} dalam penelitian ini dengan rumus ($df = n-k$).

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel (variabel dependen dan variabel independen)

($df = n-k$) $87-4 = 83$

Tabel 4.15
Hasil uji t parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.167	3.254		4.046	.000		
	TOTALX1	.337	.177	.223	1.904	.060	.720	1.390
	TOTALX2	.288	.183	.180	1.572	.120	.751	1.332
	TOTALX3	.136	.078	.179	1.742	.085	.937	1.067

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap pola konsumsi (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki t_{hitung} sebesar $1,904 > t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dan nilai signifikan $0,060 < 0,1$ yang artinya H_a dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi (Y).

2. Pengaruh religiusitas (X2) terhadap pola konsumsi (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki t_{hitung} sebesar $1,572 < t_{tabel}$ sebesar $1,663$ yang dan nilai signifikan $0,120 < 0,1$ artinya H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas (X2) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi (Y).

3. Pengaruh gaya hidup (X3) terhadap pola konsumsi (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa gaya hidup (X3) memiliki t_{hitung} sebesar $1,742 > t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dengan nilai signifikan $0,085 < 0,1$ yang artinya H_a dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi (Y).

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap

variabel dependen. Dapat dikatakan berpengaruh apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan kurang dari 0,1. Diketahui f_{tabel} dalam penelitian ini adalah :

$$df(n1) = k - 1 \quad df(n2) = n - k$$

$$df(n1) = 4 - 1 \quad df(n2) = 87 - 4$$

$$df(n1) = 3 \quad df(n2) = 83$$

$$f_{tabel} = 2,15$$

keterangan ;

n = jumlah responden

k = jumlah variabe

Tabel 4.16

Hasil uji f simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.113	3	58.704	6.202	.001 ^b
	Residual	785.611	83	9.465		
	Total	961.724	86			

a. Dependent Variable: TOTALLY

b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 6,202 > f_{tabel} sebesar 2,15 dengan nilai signifikansi 0,001 < dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1), religiusitas (X2), dan gaya hidup (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pola konsumsi (Y)

3. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.17

Hasil uji determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.154	3.07656	1.971

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,154 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15,4% artinya besarnya pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan (X1), religiusitas (X2), dan gaya hidup (X3)) terhadap variabel dependen (pola konsumsi (Y)) adalah sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda di mana hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki t_{hitung} sebesar $1,904 > t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dan nilai signifikan $0,060 < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat desa Tirtaharja, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka pola konsumsinya akan meningkat begitupun sebaliknya.

Dalam teori utilitas disebutkan bahwa pengeluaran seseorang memiliki hubungan dengan pendapatannya. Hal ini juga tertulis dalam fungsi konsumsi, dimana pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi (pengeluaran seseorang).¹⁴³ Keynes berpendapat bahwa jumlah konsumsi saat ini memiliki hubungan langsung dengan pendapatan.¹⁴⁴ Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan mengacu pada fungsi konsumsi.

Menurut Todaro (2000) alasan pokok mengenai pengaruh pendidikan terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif

¹⁴³ Tuti Ulandari, *pengaruh uang saku, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo*, skripsi IAIN Palopo 2021

¹⁴⁴ Nurlaila Hanum, *Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa universitas Samudra di Kota Langsa*, (Aceh: Skripsi, Fakultas Ekonomi universitas Samudra, 2017), 109.

antara pendidikan dan penghasilan yang akan diperoleh.¹⁴⁵ Hal ini selaras dengan pendapat Rahardja dkk 2005¹⁴⁶, Buhang 2015, Bailiwati 2004,¹⁴⁷ yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka konsumsi yang dilakukan semakin besar, hal ini dikarenakan kebutuhan hidupnya semakin banyak bukan hanya makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya¹⁴⁸ dapat juga karena faktor lingkungan sosialnya, kebutuhan yang beragam, dan kualitas sumber daya manusia, jika seseorang memiliki kemampuan atau kualitas SDM yang lebih baik maka akan memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, tentang “Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan Pendidikan, terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dikecamatan Gianyar” dan Dian Alasta Seilan dan Miftahul Jannah dtentang “Factor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin didesa tertinggal kabupaten Aceh Tengah”, menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.¹⁴⁹

¹⁴⁵ Todaro, dan Mchael, *Pembangunan ekonomi didunia ketiga edisi ketuju jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2000

¹⁴⁶ Rahardja, dan Mandala Manurung, *teori ekonomi makro*, Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2005

¹⁴⁷ Nur Laila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 02, No 01, Tahun 2018

¹⁴⁸ Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan Pendidikan, terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dikecamatan gianyar*, Jurnal ekonomi pembangunan, Universitas Udayana

¹⁴⁹ Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah*

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda di mana hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki t_{hitung} sebesar $1,572 < t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dan nilai signifikan $0,120 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat desa Tirtaharja.

Fungsi konsumsi dalam sudut pandang ekonomi Islam adalah harus terkait dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa hakikatnya harta setiap individu yaitu segala yang dikonsumsi dan apa yang dibelanjakan (zakat, infaq, sedekah).¹⁵⁰ Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Al- a'raf ayat 31, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَم مِّنۡ عِنۡدِ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

yang artinya :

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS Al-a'raf ayat 31)¹⁵¹

anggota keluarga, dan Pendidikan, terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dikecamatan gianyar, Jurnal ekonomi pembangunan, Universitas Udayana

¹⁵⁰ Sarwono, Analisis perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi Islam, jurnal ekonomi vol 08 no 01, 2009

¹⁵¹ Al -qur'an, surah Al- a'raf ayat 31

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan. Begitupula dengan sebaliknya membelanjakan harta yang terlalu hemat bukan karena tidak mampu tetapi bakhil. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.¹⁵²

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmarannida Ari Faatihah tentang “pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola konsumsi islami di pondok pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau” menunjukkan hasil yang sama, di mana variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi.¹⁵³

3. Pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda di mana hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki t_{hitung} sebesar 1,742 > t_{tabel} sebesar 1,663 dan nilai signifikan $0,084 < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan

¹⁵² Lisa Aprilia, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluargaan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam*, UIN Raden Intan Lampung 2018, hlm 167

¹⁵³ Asmarannida Ari Faatihah, *Pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola konsumsi islami di pondok pesantren Daarul Qur’an kepulauan Riau*, jurnal ekonomi dan inovasi bisnis, vol 01, n0 02, tahun 2021

signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat desa Tirtaharja, artinya semakin tinggi gaya hidup seseorang maka pola konsumsinya juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Menurut Kotler gaya hidup merupakan rencana seseorang dalam hidupnya yang meliputi aktivitas, minat serta opininya. Dimana ada banyak elemen dalam membentuk gaya hidup yaitu seperti cara berpakaian, pola konsumsi, cara bekerja, cara berinteraksi dengan orang lain, dan cara setiap individu dalam mengisi kehidupan sehari-hari mereka.¹⁵⁴

Hal ini selaras dengan pendapat Rahardja dan Manurung (2008) mengatakan ada penyebab lain yang dapat mempengaruhi pola konsumsi suatu masyarakat, salah satunya yaitu gaya hidup. Seseorang yang selalu memperhatikan gaya hidup yang tinggi, maka akan melakukan konsumsi yang tinggi pula.¹⁵⁵ hal ini dapat terjadi terjadi dikarenakan faktor budaya, lingkungan hidup, dan juga selera seseorang.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Anggraini, tentang “Analisis pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo” dan Ririn Dwi Anggraini tentang “Analisis pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo” menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan

¹⁵⁴Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013, hal 138.

¹⁵⁵ Rahardja dan Mandala Manurung, *pengantar ilmu ekonomi (mikro ekonomi dan makro ekonomi)*, edisi ketiga Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia 2008

terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat desa Tirtaharja, yang artinya jika gaya hidup meningkat maka pola konsumsinya juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

4. Pengaruh tingkat pendidikan, religiusitas, dan gaya hidup secara simultan terhadap pola konsumsi

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan (uji f) dengan taraf nyata $\alpha = 10\%$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, religiusitas, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat desa Tirtaharja kabupaten Banyuasin.